

## Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis *Procedural Text* di kelas VII SMPN 3 Salomekko Kabupaten Bone



**Andi Rasida Basar<sup>1</sup>, La Sunra<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [basarandirasida@gmail](mailto:basarandirasida@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis *procedural text* pada siswa kelas SMPN 3 Salomekko dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 3 Salomekko berjumlah 29 siswa yang terdiri dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes menulis *procedural text*, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis *procedural text* dari segi proses maupun hasil pada siswa kelas VII SMPN 3 Salomekko. Peningkatan kualitas proses dilihat dari peran guru maupun siswa yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan munculnya respons positif melalui sikap kerja sama dan antusias yang ditunjukkan siswa, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif. Peningkatan secara hasil dilihat dari peningkatan skor tulisan *procedural text* siswa dari siklus I hingga siklus II. Rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 58,1 rata-rata pada siklus I sebesar 71,29, dan rata-rata pada siklus II sebesar 86,55. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 28,45.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Kemampuan Menulis, Procedur Text



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang serta meningkatkan kualitas hidupnya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu langkah yang diambil untuk mengembangkan potensi manusia agar mereka memiliki keahlian dan keterampilan khusus. Pemerintah berperan dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar, termasuk dalam hal pembelajaran bahasa, dengan tujuan mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Kemampuan berbahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, hubungan sosial, dan kesejahteraan emosional peserta didik. Bahasa merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam mempelajari segala bidang studi, karena bahasa berperan sebagai elemen utama dalam komunikasi antarmanusia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa, seperti Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang esensial bagi para peserta didik.

Saat ini, banyak siswa masih sering menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sangat sulit terutama dalam hal menulis sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran. Hal ini dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung didominasi oleh kegiatan pengajaran oleh guru, bukan pembelajaran aktif oleh siswa, dan materi pelajaran yang lebih fokus pada penjelasan konsep-konsep dan teori kebahasaan. Dalam pendekatan pembelajaran seperti itu, siswa hanya memperoleh pengetahuan tentang berbagai konsep tersebut tanpa banyak kesempatan untuk mengaplikasikannya.

Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka menuntut siswa untuk memahami konsep-konsep bahasa dan mampu mengkomunikasikan pengetahuan mereka secara lisan maupun tulisan. Dengan kebutuhan pengetahuan yang semacam ini, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi dianggap efektif. Meskipun siswa dapat menguasai teori-teori kebahasaan, mereka masih kesulitan dalam menyampaikan pengetahuan mereka secara tertulis. Kesulitan siswa dalam menulis dapat terlihat saat mereka diminta untuk menghasilkan sebuah tulisan yang sederhana, seperti memberikan deskripsi tentang suatu objek atau menulis *procedural text*. Seringkali siswa merasa kesusahan dan tampak bingung tentang apa yang seharusnya mereka tulis.

Menulis *procedural text* merupakan salah satu keterampilan penting dalam bahasa Inggris. Namun, peserta didik di kelas VII SMPN 3 Salomekko mengalami kesulitan dalam menghasilkan *procedural text* yang baik dan benar. Mereka seringkali kesulitan dalam mengorganisir ide-ide, menyusun kalimat dengan baik, dan menggunakan kosakata yang sesuai. Metode pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah belum mampu secara efektif meningkatkan kemampuan menulis *procedural text* peserta didik. Metode pembelajaran yang masih tradisional, seperti ceramah dan latihan soal, cenderung tidak memberikan pengalaman belajar yang aktif dan terlibat secara langsung.

Untuk itu, pembelajaran menulis memerlukan strategi yang tepat demi tercapainya peningkatan keterampilan menulis pada siswa. Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis *procedural text*. Priyatni (2014) menjelaskan bahwa *procedural text* adalah teks yang memberikan petunjuk atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Sementara itu, Mahsun (2014) menyatakan bahwa *procedural text* adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. *Procedural text* adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2016). *Procedural text* bertujuan memberikan panduan membuat atau melakukan sesuatu sehingga membuahkan hasil yang maksimal dan berlangsung secara efektif. Dengan membaca teks tersebut, pembaca dapat mengetahui langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu dengan benar terhindar dari kesalahan prosedur

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Dalam PBL, peserta didik diberikan masalah atau situasi nyata yang membutuhkan solusi. Mereka kemudian harus menganalisis masalah, mencari informasi, dan menghasilkan *procedural text* sebagai bagian dari solusi yang mereka ajukan. Melalui PBL, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka sambil terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Penerapan PBL secara khusus dalam pembelajaran menulis *procedural text* dapat memberikan manfaat tambahan. Dalam konteks ini, peserta didik dapat belajar tentang struktur *procedural text*, kosakata yang relevan, dan bagaimana menyajikan langkah-langkah secara jelas dan teratur. PBL juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama tim, dan kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan tugas menulis. Menurut B. Baron (1998) *Project Based Learning* (PBL) adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan dengan berbasis riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan bagi kehidupannya.

Model pembelajaran ini memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut (Abuddin, 2011). Selanjutnya Stepien dalam Ngilimun (2013) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Hosnan (2014), tahapan model PBL yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis *procedural text* peserta didik kelas VII SMPN 3 Salomekko. Dengan melibatkan

peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan memerlukan pemecahan masalah nyata, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara lebih efektif.

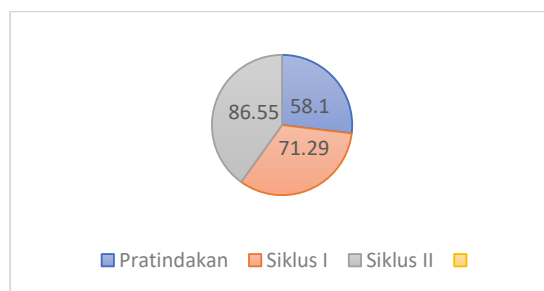
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis procedural text dengan menggunakan pembelajaran model PBL pada siswa kelas VII SMPN 3 Salomekko. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (1988) yang dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect). Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMPN 3 Salomekko meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan selama dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklus pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas SMPN 3 Salomekko dan objek penelitian ini adalah penerapan metode *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis procedure text. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, catatan lapangan, lembar pedoman wawancara, lembar penilaian menulis *procedural text*, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian keterampilan menulis *procedural text*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang didukung data kuantitatif (Arikunto, 2013). Indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah keadaan setelah dilakukan tindakan lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan hasil diperoleh jika terjadi peningkatan rerata nilai peserta didik pada penulisan *procedural text* dengan metode demonstrasi PBL sebesar  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis *procedural text* menggunakan metode demonstrasi PBL dilaksanakan dalam dua siklus yaitu hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 di siklus 1 dan hari Rabu, tanggal 23 Mei 2023 pada siklus 2 di kelas VII SMPN 3 Salomekko.

Gambar 1. Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Menulis *Procedural Text*



Pada pembelajaran siklus I siswa lebih antusias dibanding pada saat pratindakan. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan siswa. Proses pembelajaran pada siklus I ini lebih menyenangkan karena pembelajaran dilakukan menggunakan model *Problem Based Learning*. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil menulis *procedural text* siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat tes awal menulis. Skor rata-rata pratindakan siswa dalam menulis *procedural text* adalah 58,1 sedangkan pada siklus I skor rata-rata sebesar 76,3.

Pada siklus I nilai rata-rata yang didapatkan siswa memang cukup memuaskan namun belum mampu menunjukkan kemampuan menulis *procedural text* secara individu siswa kelas VII SMPN 3 Salomekko. Hal tersebut dikarenakan pada siklus I pembelajaran masih ada kekurangan salah satunya yaitu belum adanya kegiatan menyunting yang dilakukan antarsiswa, sehingga perlu diadakan perbaikan tindakan dalam menulis *procedural text*.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, seperti adanya kegiatan menyunting antarsiswa dan presentasi secara objektif. Aktivitas siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan, siswa terlihat lebih tenang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru di dalam kelas ketika siswa melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran terlihat lebih nyaman. Baik siswa maupun guru dapat menikmati kegiatan pembelajaran menulis *procedural text* menggunakan model PBL pada siklus II ini. Dilihat dari segi hasil, pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan daripada siklus satu. Nilai rata-rata siklus II mencapai 86,55. Peningkatan pada siklus II sudah baik dari setiap aspeknya.

Peningkatan hasil menulis *procedural text* dapat dilihat dari perkembangan peningkatan rata-rata aspek yang dinilai pada hasil menulis *procedural text* siswa yang terdiri atas empat aspek, yakni aspek isi, struktur, aspek kebahasaan, dan mekanik. Peningkatan skor rata-rata tiap aspek dari tahap pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Menulis Procedural Text dari Pratindakan hingga Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Isi	9,31	10,55	12,51	1,24	1,96
2	Struktur	9,96	10,75	13,41	0,79	2,66
3	Kebahasaan	9,49	9,96	11,31	0,47	1,35
4	Mekanik	8,89	10,63	11,62	1,74	0,99

Aspek isi menjadi aspek pertama yang dinilai dan mempunyai poin paling besar dalam penilaian *procedural text*. Penilaian isi pada *procedural text* meliputi kesesuaian judul dengan topik, gagasan yang mendukung sesuai dengan topik serta judul yang dipilih, dan tujuan akhir dari *procedural text* yaitu memberikan petunjuk

atau cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah-langkah. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa dari aspek ini adalah 9,31. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,24 sehingga pada saat siklus I menjadi 10,55. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,96 sehingga menjadi 12,51.

Aspek kedua yang dinilai dalam menulis *procedural text* adalah aspek struktur teks. Aspek struktur dalam *procedural text* memiliki tiga bagian utama yakni tujuan, langkah-langkah, dan penutup atau penegasan ulang. Skor tertinggi pada aspek ini yakni 20. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 9,96. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,79 sehingga pada saat siklus I menjadi 10,75. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yakni sebesar 2,66 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 13,41. Aspek ketiga yang dinilai dalam menulis *procedural text* adalah aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam *procedural text* di antaranya penggunaan kata kerja imperatif, pernyataan persuasif, konjungsi penjumlahan, deskripsi alat, dan kata teknis. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 9,49. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,47 sehingga pada saat siklus I menjadi 9,96. Skor pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 1,35 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 11,31. Aspek terakhir yang dinilai dalam menulis *procedural text* adalah aspek mekanik. Aspek mekanik dalam *procedural text* meliputi ejaan dan tata tulis. Pada pratindakan skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 8,89. Skor tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,74 sehingga pada saat siklus I menjadi 10,63. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II yakni sebesar 0,99 sehingga skor rata-rata pada siklus II menjadi 11,62.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor keseluruhan kemampuan menulis *procedural text* pada pratindakan masih rendah, yaitu 58,1. Setelah diberi tindakan (siklus I) menggunakan metode demonstrasi *Problem Based Learning* (PBL) skor rata-ratanya menjadi 76,03. Kemudian skor rata-rata siswa kembali mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 86,55. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga siklus II skor rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 28,45.

Tabel 2. Peningkatan Skor Menulis *Procedural Text* dari Pratindakan hingga Siklus II

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
1	Isi	9,31	10,55	12,51	1,24	1,96
2	Struktur	9,96	10,75	13,41	0,79	2,66
3	Kebahasaan	9,49	9,96	11,31	0,47	1,35
4	Mekanik	8,89	10,63	11,62	1,74	0,99
	Rata-Rata Kelas	58,1	71,29	86,55	12,9	15,26

Pembelajaran menulis *procedural text* menggunakan model *Project Based Learning* bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis *procedural text* pada siswa kelas VII SMP. Berdasarkan catatan lapangan dan tes pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis *procedural text* siswa pada kategori rendah dan perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. Faktor- faktor yang menghambat siswa menyusun *procedural text*, antara lain siswa kesulitan dalam mengurutkan bagian-bagian serta langkah pembuatan *procedural text* dan siswa masih kesulitan dalam mengembangkan *procedural text* dengan memperhatikan aspek kebahasaan. Faktor selanjutnya yaitu, faktor eksternal yang dialami siswa adalah penggunaan metode yang guru terapkan dalam pembelajaran kurang kreatif dan variatif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pelajaran. Faktor lain adalah alokasi waktu pembelajaran yang berada pada jam istirahat pertama atau jam terakhir yang sangat mempengaruhi psikologi siswa. Tentu menimbulkan perbedaan siswa yang belajar pada jam pertama dengan jam terakhir, karena pada jam pertama siswa masih dalam keadaan bersemangat. Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis akan melakukan uji coba dengan menerapkan metode melalui model PBL dalam pembelajaran menulis *procedure text*. Kegiatan tersebut akan tergambar pada kegiatan pembelajaran berikut ini.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan melakukan tes awal menulis prosedur yang dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Mei 2023 jam ke 7-8 di kelas VII. Berdasarkan informasi awal keterampilan siswa menulis *procedural text* diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII SMPN 3 Salomekko masih mengalami kesulitan ketika mengikuti pembelajaran menulis *procedural text*. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang berlatih menulis *procedural text* di rumah maupun di sekolah.

Skor rata-rata awal pratindakan adalah sebesar 58,1. Pada siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 76,3. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 86,55. Peningkatan pada siklus II ini memang tidak signifikan pada peningkatan yang terjadi pada siklus I namun pada siklus II kemampuan menulis *procedural text* siswa lebih merata. Berikut akan disajikan diagram peningkatan skor rata-rata pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hotimah (2020) menemukan bahwa metode pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik. Handayani (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan daya pikir kreatif siswa dengan diperoleh angka terendah 2,20 % dan angka terbesar

39,90% sehingga 13,06% merupakan angka rata-rata. Angka pretest rata-rata adalah 49,34%, dan angka posttest rata-rata adalah 61,22%. Jadi, penggunaan model PBL dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dengan angka 11,88%. Izard (2021) mengatakan terdapat peningkatan aktivitas menulis *procedural text* siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua hal ini terjadi cukup signifikan untuk setiap aktivitas hanya saja ada dua aktivitas menulis *procedural text* yang turut mengalami penurunan dari siklus satu ke siklus dua namun tetap bisa memenuhi syarat keidealan yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan menulis *procedure text* pada pratindakan dengan rata-rata kondisi awal sebesar 58,93 pada studi awal, 71,29 pada siklus pertama, dan 86,55 pada siklus kedua. Kemudian didukung dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis *procedural text* berdasarkan keempat aspek yang meliputi Isi sebesar 1,24 dari pratindakan ke siklus I dan 1,96 dari siklus I ke siklus II. Struktur sebesar 0,79 dari pratindakan ke siklus I dan 2,66 dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya yaitu pada aspek kebahasaan dari 0,47 pada siklus I dan siklus II sebesar 1,35. Sementara untuk aspek mekanik sebanyak 1,74 pada siklus I dan 0,99 pada siklus kedua. Penerapan metode demonstrasi *Problem Based Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis *procedural text* dapat meningkatkan keterampilan menulis *procedural text* pada siswa kelas VII SMPN 3 Salomekko. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi meningkatnya kompetensi siswa dalam menulis *procedural text* dan keaktifan belajar didalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin N. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, J. (1998). Doing with Understanding: Lessons from Research on Problem and Project-Based Learning. *The Journal of the Learning Sciences*, 7(3/4), 271-311.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.
- Izard, S. L. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Procedural Text Oleh Siswa Kelas XI Man I Medan Tahun



Pembelajaran 2019/2020. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 12-16.

Kosasih, E. (2016). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.

Priyatni, E. T., & Harsiati, T. (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.